

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kegiatan penting yang membantu kita belajar banyak hal baru, seperti pengetahuan, keterampilan, dan membentuk kepribadian. Di zaman sekarang, informasi bisa ditemukan di mana-mana, kemampuan membaca jadi sangat penting supaya kita bisa memahami dan memilih informasi yang benar. Membaca merupakan aktivitas manusia dalam menafsirkan dan memahami simbol-simbol tulisan sehingga makna eksplisit dan implisit dalam teks bacaan tersebut dapat dipahami (Ndruru, dkk 2022). Akan tetapi, banyak pelajar, termasuk siswa SMP, masih kurang berminat membaca. Padahal, dengan membaca, kita bisa membuka wawasan, belajar berpikir kritis, dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa di setiap jenjang pendidikan. Tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna teks yang dibaca. Kemampuan membaca bukan hanya sekedar mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penilaian terhadap isi bacaan. Bagi siswa SMP, kemampuan ini sangat penting, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang sering mengharuskan siswa memahami teks, menganalisis isi cerita, dan menulis tanggapan.

Kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitarnya (Khaerawati, Nurhasanah, and Oktaviyanti 2023). Faktor internal mencakup minat serta motivasi siswa untuk membaca, kemampuan berpikir dalam memahami isi bacaan, dan kondisi fisik seperti kesehatan mata. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan peran keluarga, seperti kebiasaan membaca di rumah dan ketersediaan bahan bacaan, serta dukungan dari sekolah melalui pengajaran yang menarik dan fasilitas membaca yang memadai. Selain itu, lingkungan pertemanan yang positif dan kemudahan akses terhadap teknologi, seperti *e-book* atau aplikasi belajar, juga berkontribusi dalam meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa. Sinergi antara faktor internal dan eksternal

menjadi dasar penting untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca tidak hanya berguna untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kepekaan terhadap informasi terkini, salah satunya melalui teks berita. Bagi siswa SMP, membaca teks berita dapat mengasah kemampuan membaca kritis, seperti memahami isi berita, menilai keakuratan informasi, dan membuat kesimpulan. Selain itu, teks berita membantu siswa mengenal berbagai isu yang terjadi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, sehingga memperluas pengetahuan mereka. Membaca berita juga melatih siswa untuk lebih cermat dalam menyikapi informasi, terutama di era digital yang dipenuhi dengan berita palsu atau *hoaks*. Dengan menjadikan teks berita sebagai bagian dari pembelajaran, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting.

Secara umum kemampuan membaca siswa sangat bervariasi, banyak di antaranya kesulitan memahami teks yang lebih rumit, sebagian besar siswa kurang tertarik membaca bahan bacaan selain buku pelajaran dan lebih sering mengandalkan ringkasan atau video serta model pembelajaran yang bervariasi untuk memahami materi. Hal ini kemungkinan terkait dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan penyampaian materi secara lisan atau visual, yang tidak cukup mendorong siswa untuk membaca lebih mendalam. Meskipun mereka memiliki akses ke buku dan media digital, siswa belum memanfaatkannya secara maksimal untuk meningkatkan keterampilan membaca. Faktor lain seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan keterbatasan waktu di luar sekolah juga memengaruhi minat baca mereka. Namun, beberapa siswa menunjukkan minat dan kemampuan membaca yang baik, terutama jika diberikan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat mereka serta memberikan pendekatan dan memberikan mereka kesempatan dalam melakukan diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa perubahan dalam pendekatan pembelajaran bisa lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Namun, kenyataannya, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami sebuah teks masih tergolong rendah, terutama di jenjang pendidikan menengah seperti SMP. Berdasarkan wawancara dan observasi di SMP Negeri 2 Hiliduho, ditemukan bahwa banyak siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang mereka baca. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, menarik kesimpulan, dan menemukan informasi penting dalam sebuah teks. Banyak siswa yang tidak dapat mengidentifikasi informasi penting, merangkum, atau menarik kesimpulan yang tepat dari teks tersebut (Susanti, Yulistio, and Kurniawan 2023). Kondisi ini memerlukan perhatian khusus, karena kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat membaca, keterampilan membaca yang belum memadai, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi (Muliawanti et al. 2022). Terdapat banyak kelas yang proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam memahami teks. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak terlatih untuk memahami bacaan secara mandiri.

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari sekolah tempat penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah penelitian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan pemahaman teks siswa masih belum optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks yang lebih rumit, meskipun mereka aktif dalam proyek yang melibatkan berbagai referensi bacaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus utama PBL yang lebih menekankan pada pencapaian tujuan proyek dan kerja kelompok, sehingga keterampilan membaca mendalam kurang mendapat perhatian yang memadai.

Akibatnya, siswa lebih fokus pada hasil proyek daripada pemahaman teks secara mendalam, yang menghambat perkembangan keterampilan membaca kritis mereka.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti yang berpotensi meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah *Reciprocal Teaching* atau pengajaran timbal balik. Metode ini merupakan pendekatan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. *Reciprocal Teaching* dikembangkan oleh Palincsar dan Brown pada tahun 1984 sebagai metode untuk melatih pemahaman membaca melalui interaksi antara siswa dan guru. *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa belajar mandiri dan memahami materi terlebih dahulu, kemudian siswa yang ditunjuk mengajarkan kembali materi tersebut kepada teman-teman (Permana, Djuanda, and Karlina 2024). Dalam model ini, siswa dilatih menggunakan empat strategi utama: merangkum (*summarizing*), membuat pertanyaan (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Strategi-strategi ini diterapkan secara bergantian dalam diskusi kelompok kecil, di mana siswa secara bergiliran menjadi pemimpin diskusi.

Penerapan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara efektif melalui pengalaman belajar mandiri (Hawa et al. 2024). Model *Reciprocal Teaching* memiliki beberapa keunggulan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pertama, model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui diskusi dan tanya jawab, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif memproses dan memahami teks. Kedua, siswa dilatih untuk memahami teks secara keseluruhan dengan cara merangkum, membuat pertanyaan, serta mengklarifikasi bagian-bagian yang sulit dipahami, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ketiga, dengan bergiliran menjadi pemimpin diskusi, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan terbiasa bekerja sama dengan teman-teman sekelas, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka.

Penelitian mengenai penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman telah banyak dilakukan di berbagai tempat dan menunjukkan hasil yang positif. Namun, penelitian yang secara khusus menelaah penerapan model ini di sekolah dengan kondisi terbatas seperti di SMP Negeri 2 Hiliduho masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas *Reciprocal Teaching* dalam konteks pendidikan.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat maka peneliti menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *quasi-eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dua kelompok siswa akan dilibatkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan kelas kontrol atau kelas pembandingan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Metode penelitian eksperimen adalah metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam situasi yang dikendalikan (Sugiyono 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini tidak hanya akan mengukur hasil akademik siswa, tetapi juga akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penerapan model ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di sekolah-sekolah yang memiliki kondisi serupa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji identitas masalah adalah sebagai berikut

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman sebuah teks
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang menarik sehingga membuat pelajar menjadi bosan dan mempengaruhi kemampuan memahami materi pembelajaran
3. Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran masih kurang

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada materi teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho

1.6.1 Manfaat Praktik

1. Untuk kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah

2. Untuk guru mata pelajaran

Sebagai bahan masukan kepada guru tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui model serta strategi pembelajaran yang cocok digunakan pada saat pembelajaran

3. Untuk peneliti

Sebagai bahan yang digunakan peneliti, jika kelak menjadi seorang tenaga pendidik.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Basic Learning* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada materi teks berita.